

BAB IV

KESIMPULAN

Simpingan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta, merupakan bagian unsur *panggung* wayang yang penting keberadaannya. Memiliki bentuk khas yang ditampilkan pada setiap pola tatanan simpingan, yang meliputi proses pemasangan *gawangan, kelir, sempyok, debog, blencong, kotak*, sampai pada urutan wayang kulit purwa di dalam kotak hingga menjadi simpingan.

Simpingan wayang kulit purwa terbagi menjadi dua bagian yaitu *simpingan tengen* dan *simpingan kiwa*. Dimana ketika tokoh-tokoh wayang yang berjumlah sekian banyaknya ketika ditata dengan rapi (*ribig*) maka menimbulkan nilai-nilai estetis yang enak untuk dipandang.

Secara fungsi dan kegunaannya Simpingan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta, mempunyai daya keseimbangan antara kanan dan kiri. Yang pertama sebagai media dekorasi yang memberi kesan indah pada *panggung* wayang. membantu kemudahan dalang dalam mencari tokoh-tokoh wayang yang dibutuhkan di setiap lakonnya, mengenalkan tokoh-tokoh wayang kepada para penonton.

Selain itu penambahan dan pergeseran dari kegunaan simpingan itu banyak muncul seiring dengan kemajuan jaman. Banyak tambahan ornamen-ornamen yang berkaitan dengan unsur keindahan maupun wayang itu sendiri guna memperkaya nuansa *panggung* wayang. Bahkan menjadi suatu ciri dari dalang yang menyuguhkan pementasan dan karya-karyanya.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, masih dibutuhkan banyak proses dan penelitian selanjutnya guna menguak secara detail dan mendalam terhadap Simpingan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta. Semoga awal dari penelitian ini dapat berguna, bermanfaat, serta memberikan jembatan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, 1994. Penelitian “Fungsi dan Makna Wayangan Simpangan Di Dalam
Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta, Yogyakarta :
Lembaga Penelitian, ISI Yogyakarta.
- Junaidi, 2016. *Pengetahuan Dasar Seni Pedalangan*, Yogyakarta :
CV.Arindo
Nusa Media.
- Junaedi, Deni, 2016. Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai. Yogyakarta :
ArtCiv.
- Mudjanattistomo, dkk. 1977. *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid 1*.
Yogyakarta:
Yayasan Habirandha Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Purwadi, M.Hum, 2007. *Seni Pedhalangan Wayang Purwa*.
Yogyakarta:Panji
Pustaka Yogyakarta.
- Raharja, R. Bima Slamet, 2021. Wayang Ngabeyan Sepuh, Yogyakarta :
Mirra
Buana Media.
- Sumasaputra Sumantri, 1953. *Serat Caking Pakeliran Pedhalangan Ringgit
Purwa*. Yogyakarta: Karya Kencana.
- Sajid, R.M, 1958. Bauwarna Wajang Yogyakarta : PT. Pertjetakan
Republik
Indonesia.
- Sajid, R.M. 1971. Bauwarna Kawruh Wajang dijilid 1, Surakarta : Widya
Duta.
- Soetarno, DEA, 2005. *Pertunjukan Wayang Dan Makna Symbolisme*.
Surakarta :
STSI Pres.
- Samsugi, Sagio, 1991. Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta, Morfologi,
Tatahan,
Sunggingan, dan Teknik Pembuatan, Jakarta : CV. HAJI
MASAGUNG.

Soekarno, B.A.,1992.Mengenal Wayang Kulit Purwa, Semarang : CV. Aneka

Ilmu.

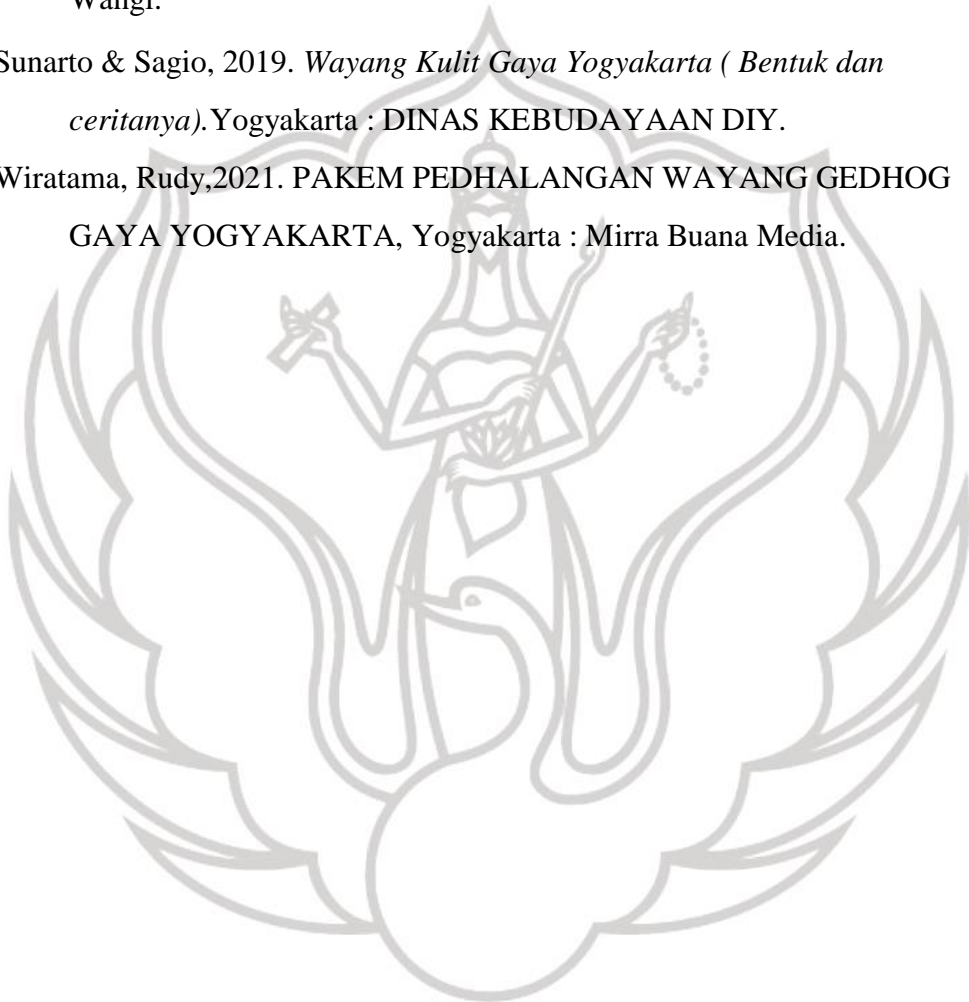
Soetarno, 2008. PERTUNJUKAN WAYANG DAN MAKNA SIMBOLISME,

Surakarta : *STSI Pres.*

Sena Wangi, Tim Filsafat, 2016. Filsafat Wayang Sistematis, Jakarta : Sena Wangi.

Sunarto & Sagio, 2019. *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta (Bentuk dan ceritanya)*. Yogyakarta : DINAS KEBUDAYAAN DIY.

Wiratama, Rudy,2021. PAKEM PEDHALANGAN WAYANG GEDHOG GAYA YOGYAKARTA, Yogyakarta : Mirra Buana Media.



DAFTAR NARASUMBER

- 
1. Nama : Cermo Setedjo
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Seniman Dalang Tradisi Gaya Yogyakarta, Guru
besar
di Habirandha Keraton Ngayogyakarta
Hadiningrat.
Alamat : Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul
2. Nama : Radyo Harsono
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : Seniman Dalang Tradisi Gaya Yogyakarta
Alamat : Pandansari, Muntilan, Magelang
3. Nama : Margiyono
Umur : 66 Tahun
Pekerjaan : Seniman Dalang Tradisi Gaya Yogyakarta, Tenaga
Pengajar Luar Biasa Jurusan Pedalangan ISI
Yogyakarta
Alamat : Kowen, Panggung Harjo, Sewon, Bantul

4. Nama : Ign. Sutarso
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : *Wiyaga* yang bertugas menjadi *paniti* Ki Radyo Harsono
Alamat : Mungkid, Magelang.

GLOSARIUM

a

abdi dalem : Sebutan bagi para pegawai di keraton dengan berbagai tingkatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

ajon-ajon : Alat yang digunakan untuk menggantungkan *blencong* pada *gawangan*, terbuat dari kayu atau logam besi.

b

blencong : Alat penerangan pada pertunjukan wayang kulit, jaman dulu berupa api, namun seiring dengan kemajuan jaman diganti dengan lampu (hologen 50-1000 watt).

c

cempala : Alat yang terbuat dari kayu yang digunakan dalang untuk menghasilkan suara *dhodhogan*.

centhelan : Alat yang digunakan untuk menggantungkan *keprak* pada *kothak* wayang.

cindhe : Motif ornamen kain yang digunakan pada bagian *kelir*.

d

debog : Batang pisang yang digunakan untuk menancapkan wayang kulit dalam pertunjukan wayang dan simpingan.

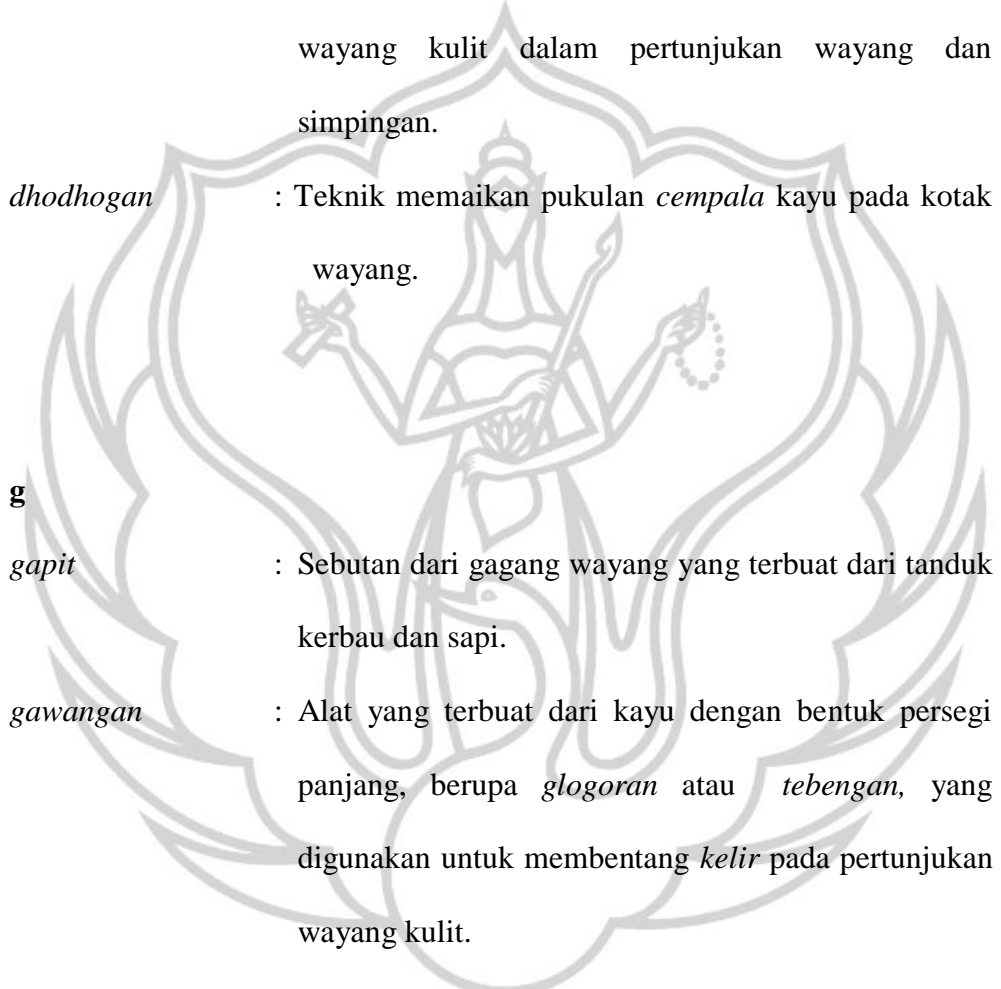
dhodhogan : Teknik memainkan pukulan *cempala* kayu pada kotak wayang.

g

gapit : Sebutan dari gagang wayang yang terbuat dari tanduk kerbau dan sapi.

gawangan : Alat yang terbuat dari kayu dengan bentuk persegi panjang, berupa *glogoran* atau *tebengan*, yang digunakan untuk membentangi *kelir* pada pertunjukan wayang kulit.

gedebog : Batang pisang yang digunakan untuk menancapkan wayang kulit dalam pertunjukan wayang dan simpingan.



gunungan : (*Kayon*). Istilah penyebutan boneka wayang berbentuk segitiga yang di dalamnya terdapat empat unsur yaitu bumi,api,air, angin.

glogoran : Jenis *gawangan* yang berbentuk batang kayu yang diukir pada setiap sisinya.

k

kayon : Boneka wayang berbentuk segitiga yang di dalamnya terdapat empat unsur yaitu bumi,api,air, angin.

kelir : Layar kain putih yang dibentangkan pada *gawangan* untuk memainkan wayang kulit dalam pertunjukan wayang.

kothak : Kotak yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk menyimpan wayang kulit.

kendhaga : Istilah lain dari *kothak*, terbuat dari kayu yang digunakan untuk menyimpan wayang kulit.

keprak : Sebutan dari alat yang terbuat dari lempengan besi yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit.

keparak : Sebutan wayang kulit wanita abdi raja.

keraton : Istilah lain dari kerajaan, tempat yang digunakan dalam sebuah pemerintahan raja, seperti Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Keraton Surakarta Hadiningrat.

kulit : Bahan dasar pembuatan kerajinan wayang.

l

lakon : Istilah dari sebuah judul cerita dalam pertunjukan wayang.

lampahan : Istilah lain dari *lakon*, judul cerita dalam pertunjukan wayang.

langitan : bagian atas bingkai kelir yang terbuat dari kain, umumnya berwarna merah, biru, hitam, *cindhe*.

m

magangan : Latar tempat yang terdapat di dalam Keraton, digunakan untuk pertemuan besar dan pertunjukan wayang kulit pada momen-momen tertentu.

manggung : Istilah bagi selir sang raja dalam wayang kulit.

n

ngapurancang : Posisi berdiri dengan kedua tangan diturunkan dan telapak tangan dijadikan satu pada bawah perut.

p

pakem : Aturan yang telah dibakukan secara konvensional.

palemahan : Bagian kain pada sisi bawah di dalam *Kelir*.

paseban : Bagian gedebog bawah yang digunakan untuk menancapkan tokoh-tokoh yang berkedudukan lebih rendah.

pendapa : Jenis bangunan rumah Jawa yang mempunyai empat saka pada bagian tengah.

punakawan : Sebutan nama abdi raja dan kesatria, misalnya Semar, Gareng, Petruk, Bagong, Togog, Bilung

s

sindhen : Seorang vokalis perempuan dalam karawitan Jawa.

sitinggil : Tempat paling tinggi yang berada di wilayah keraton dengan banguna pendapa.

sligi : Alat yang digunakan untuk membenteng *kelir* pada sisi kanan dan kiri.

sempyok : Hiasan dalam *kelir* bagian atas yang terbuat dari rajutan kain emas dan pernak-pernik.

seniman : Seorang pelaku seni.

t

tapak dara : Alat yang digunakan untuk menancapkan gedebog pada ujung kanan dan pinggir *gawangan*.

tanceb : Tancap.

tanggapan : Istilah penyebutan job pentas di kalangan seniman Jawa.

tradisi : Suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun, dianggap memiliki nilai kebenaran publik.

w

wayang : Hasil karya seni yang berupa boneka yang terbuat dari kulit, kayu.

wiyaga : Seorang yang berprofesi menabuh gamelan dalam sebuah pertunjukan wayang.

waranggana : Vokalis perempuan pada karawitan Jawa.

BAB IV

KESIMPULAN

Simpingan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta, merupakan bagian unsur *panggung* wayang yang penting keberadaannya. Memiliki bentuk khas yang ditampilkan pada setiap pola tatanan simpingan, yang meliputi proses pemasangan *gawangan, kelir, sempyok, debog, blencong, kotak*, sampai pada urutan wayang kulit purwa di dalam kotak hingga menjadi simpingan.

Simpingan wayang kulit purwa terbagi menjadi dua bagian yaitu *simpingan tengen* dan *simpingan kiwa*. Dimana ketika tokoh-tokoh wayang yang berjumlah sekian banyaknya ketika ditata dengan rapi (*ribig*) maka menimbulkan nilai-nilai estetis yang enak untuk dipandang.

Secara fungsi dan kegunaannya Simpingan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta, mempunyai daya keseimbangan antara kanan dan kiri. Yang pertama sebagai media dekorasi yang memberi kesan indah pada *panggung* wayang. membantu kemudahan dalang dalam mencari tokoh-tokoh wayang yang dibutuhkan di setiap lakonnya, mengenalkan tokoh-tokoh wayang kepada para penonton.

Selain itu penambahan dan pergeseran dari kegunaan simpingan itu banyak muncul seiring dengan kemajuan jaman. Banyak tambahan ornamen-ornamen yang berkaitan dengan unsur keindahan maupun wayang itu sendiri guna memperkaya nuansa *panggung* wayang. Bahkan menjadi suatu ciri dari dalang yang menyuguhkan pementasan dan karya-karyanya.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, masih dibutuhkan banyak proses dan penelitian selanjutnya guna menguak secara detail dan mendalam terhadap Simpingan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta. Semoga awal dari penelitian ini dapat berguna, bermanfaat, serta memberikan jembatan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, 1994. Penelitian “Fungsi dan Makna Wayangan Simpangan Di Dalam
Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta, Yogyakarta :
Lembaga Penelitian, ISI Yogyakarta.
- Junaidi, 2016. *Pengetahuan Dasar Seni Pedalangan*, Yogyakarta :
CV.Arindo
Nusa Media.
- Junaedi, Deni, 2016. Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai. Yogyakarta :
ArtCiv.
- Mudjanattistomo, dkk. 1977. *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid 1*.
Yogyakarta:
Yayasan Habirandha Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Purwadi, M.Hum, 2007. *Seni Pedhalangan Wayang Purwa*.
Yogyakarta:Panji
Pustaka Yogyakarta.
- Raharja, R. Bima Slamet, 2021. Wayang Ngabeyan Sepuh, Yogyakarta :
Mirra
Buana Media.
- Sumasaputra Sumantri, 1953. *Serat Caking Pakeliran Pedhalangan Ringgit
Purwa*. Yogyakarta: Karya Kencana.
- Sajid, R.M, 1958. Bauwarna Wajang Yogyakarta : PT. Pertjetakan
Republik
Indonesia.
- Sajid, R.M. 1971. Bauwarna Kawruh Wajang dijilid 1, Surakarta : Widya
Duta.
- Soetarno, DEA, 2005. *Pertunjukan Wayang Dan Makna Symbolisme*.
Surakarta :
STSI Pres.
- Samsugi, Sagio, 1991. Wayang Kulit Gagrag Yogyakarta, Morfologi,
Tatahan,
Sunggingan, dan Teknik Pembuatan, Jakarta : CV. HAJI
MASAGUNG.

Soekarno, B.A.,1992.Mengenal Wayang Kulit Purwa, Semarang : CV. Aneka

Ilmu.

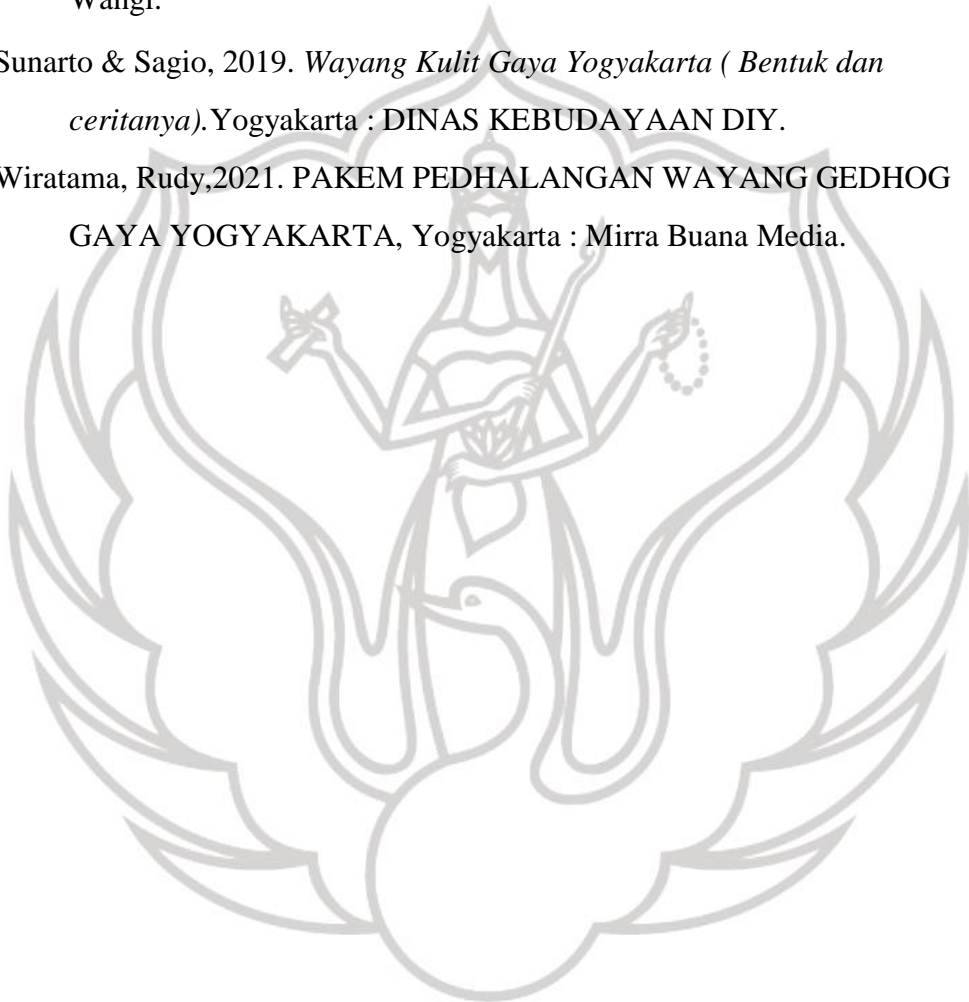
Soetarno, 2008. PERTUNJUKAN WAYANG DAN MAKNA SIMBOLISME,

Surakarta : *STSI Pres.*

Sena Wangi, Tim Filsafat, 2016. Filsafat Wayang Sistematis, Jakarta : Sena Wangi.

Sunarto & Sagio, 2019. *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta (Bentuk dan ceritanya)*. Yogyakarta : DINAS KEBUDAYAAN DIY.

Wiratama, Rudy,2021. PAKEM PEDHALANGAN WAYANG GEDHOG GAYA YOGYAKARTA, Yogyakarta : Mirra Buana Media.



DAFTAR NARASUMBER

- 
1. Nama : Cermo Setedjo
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Seniman Dalang Tradisi Gaya Yogyakarta, Guru
besar
di Habirandha Keraton Ngayogyakarta
Hadiningrat.
Alamat : Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul
2. Nama : Radyo Harsono
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : Seniman Dalang Tradisi Gaya Yogyakarta
Alamat : Pandansari, Muntilan, Magelang
3. Nama : Margiyono
Umur : 66 Tahun
Pekerjaan : Seniman Dalang Tradisi Gaya Yogyakarta, Tenaga
Pengajar Luar Biasa Jurusan Pedalangan ISI
Yogyakarta
Alamat : Kowen, Panggung Harjo, Sewon, Bantul

4. Nama : Ign. Sutarso
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : *Wiyaga* yang bertugas menjadi *paniti* Ki Radyo Harsono
Alamat : Mungkid, Magelang.

GLOSARIUM

a

abdi dalem : Sebutan bagi para pegawai di keraton dengan berbagai tingkatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

ajon-ajon : Alat yang digunakan untuk menggantungkan *blencong* pada *gawangan*, terbuat dari kayu atau logam besi.

b

blencong : Alat penerangan pada pertunjukan wayang kulit, jaman dulu berupa api, namun seiring dengan kemajuan jaman diganti dengan lampu (hologen 50-1000 watt).

c

cempala : Alat yang terbuat dari kayu yang digunakan dalang untuk menghasilkan suara *dhodhogan*.

centhelan : Alat yang digunakan untuk menggantungkan *keprak* pada *kothak* wayang.

cindhe : Motif ornamen kain yang digunakan pada bagian *kelir*.

d

debog : Batang pisang yang digunakan untuk menancapkan wayang kulit dalam pertunjukan wayang dan simpingan.

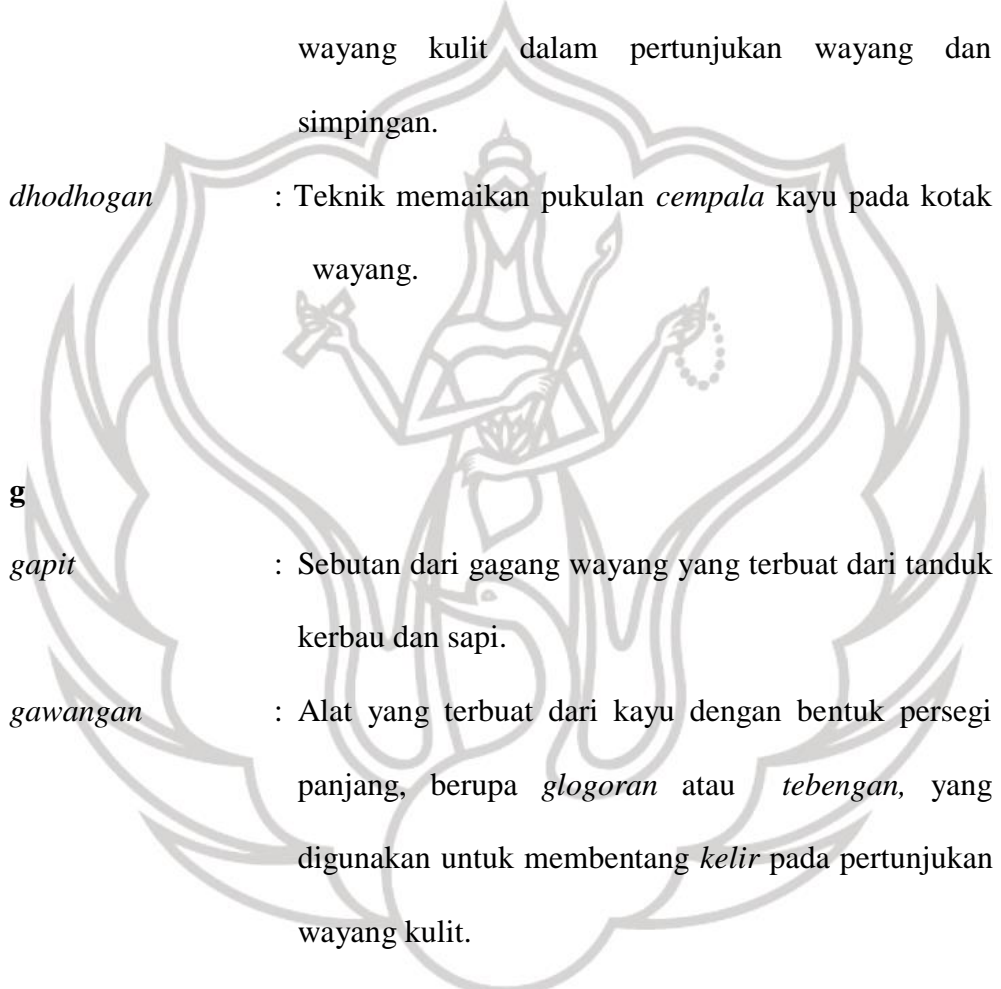
dhodhogan : Teknik memainkan pukulan *cempala* kayu pada kotak wayang.

g

gapit : Sebutan dari gagang wayang yang terbuat dari tanduk kerbau dan sapi.

gawangan : Alat yang terbuat dari kayu dengan bentuk persegi panjang, berupa *glogoran* atau *tebengan*, yang digunakan untuk membentang *kelir* pada pertunjukan wayang kulit.

gedebog : Batang pisang yang digunakan untuk menancapkan wayang kulit dalam pertunjukan wayang dan simpingan.



gunungan : (*Kayon*). Istilah penyebutan boneka wayang berbentuk segitiga yang di dalamnya terdapat empat unsur yaitu bumi,api,air, angin.

glogoran : Jenis *gawangan* yang berbentuk batang kayu yang diukir pada setiap sisinya.

k

kayon : Boneka wayang berbentuk segitiga yang di dalamnya terdapat empat unsur yaitu bumi,api,air, angin.

kelir : Layar kain putih yang dibentangkan pada *gawangan* untuk memainkan wayang kulit dalam pertunjukan wayang.

kothak : Kotak yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk menyimpan wayang kulit.

kendhaga : Istilah lain dari *kothak*, terbuat dari kayu yang digunakan untuk menyimpan wayang kulit.

keprak : Sebutan dari alat yang terbuat dari lempengan besi yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit.

keparak : Sebutan wayang kulit wanita abdi raja.

keraton : Istilah lain dari kerajaan, tempat yang digunakan dalam sebuah pemerintahan raja, seperti Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Keraton Surakarta Hadiningrat.

kulit : Bahan dasar pembuatan kerajinan wayang.

lakon : Istilah dari sebuah judul cerita dalam pertunjukan wayang.

lampahan : Istilah lain dari *lakon*, judul cerita dalam pertunjukan wayang.

langitan : bagian atas bingkai kelir yang terbuat dari kain, umumnya berwarna merah, biru, hitam, *cindhe*.

m

magangan : Latar tempat yang terdapat di dalam Keraton, digunakan untuk pertemuan besar dan pertunjukan wayang kulit pada momen-momen tertentu.

manggung : Istilah bagi selir sang raja dalam wayang kulit.

n

ngapurancang : Posisi berdiri dengan kedua tangan diturunkan dan telapak tangan dijadikan satu pada bawah perut.

p

pakem : Aturan yang telah dibakukan secara konvensional.

palemahan : Bagian kain pada sisi bawah di dalam *Kelir*.

paseban : Bagian gedebog bawah yang digunakan untuk menancapkan tokoh-tokoh yang berkedudukan lebih rendah.

pendapa : Jenis bangunan rumah Jawa yang mempunyai empat saka pada bagian tengah.

punakawan : Sebutan nama abdi raja dan kesatria, misalnya Semar, Gareng, Petruk, Bagong, Togog, Bilung

s

- sindhen* : Seorang vokalis perempuan dalam karawitan Jawa.
- sitinggil* : Tempat paling tinggi yang berada di wilayah keraton dengan banguna pendapa.
- sligi* : Alat yang digunakan untuk membenteng *kelir* pada sisi kanan dan kiri.
- sempyok* : Hiasan dalam *kelir* bagian atas yang terbuat dari rajutan kain emas dan pernak-pernik.

seniman : Seorang pelaku seni.

t

- tapak dara* : Alat yang digunakan untuk menancapkan gedebog pada ujung kanan dan pinggir *gawangan*.
- tanceb* : Tancap.
- tanggapan* : Istilah penyebutan job pentas di kalangan seniman Jawa.
- tradisi* : Suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun, dianggap memiliki nilai kebenaran publik.

w

- wayang* : Hasil karya seni yang berupa boneka yang terbuat dari kulit, kayu.
- wiyaga* : Seorang yang berprofesi menabuh gamelan dalam sebuah pertunjukan wayang.
- waranggana* : Vokalis perempuan pada karawitan Jawa.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
Jalan Purogriyo Km. 0,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55188 Telp: (0274) 364106, 379133,
377653 Laman: <https://lib.isi.ac.id>, email: lib@isi.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ahmad Syarifudin

NIM/NIP : 1810160016

Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Pertunjukan : Seni Pedalangan

HP/E-mail : 087867873143 / linggaabroadstf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk
memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Hak Bebas
Royalti *Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya
ilmiah yang berjudul :

BENTUK DAN FUNGSI SEMPINGAN WAYANG KULIT PURWA GAYA
YOGYAKARTA

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti
Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) ini UPT Perpustakaan
ISI Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*),
mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet
atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin
dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang
terbatal atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta,

Yang menyetujui

Ahmad Syarifudin
1810160016